

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi kereta api ini mempunyai berbagai komponen seperti sarana, prasarana, SDM, serta berbagai peraturan penting untuk menjalankan layanan kereta. Pengembangan moda ini berpotensi besar akan dapat meningkatkan mobilitas di berbagai wilayah.

Stasiun kereta api berfungsi sebagai tempat naik-turun penumpang. Transportasi kereta diminati di Muara Enim karena tarifnya terjangkau. Namun, perlu perbaikan prasarana stasiun untuk berlandaskan pada tingkat layanan yang diharapkan. Fasilitas stasiun mencerminkan pelayanan penyedia jasa kereta. Upaya perbaikan diperlukan untuk kenyamanan pengguna kereta di Stasiun Muara Enim.

Stasiun Muara Enim terletak di Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Stasiun ini termasuk stasiun kelas besar dan masuk kedalam Divisi Regional 3 Palembang. Fungsi stasiun ini mencakup pelayanan untuk semua kereta penumpang, sementara kereta barang hanya melewati tanpa berhenti.

Layanan kereta KA Lokal di Stasiun Muara Enim sangat diandalkan oleh penduduk Kabupaten Muara Enim. Keunggulan tiket KA Lokal yang lebih ekonomis dibandingkan moda transportasi lainnya menjadikan masyarakat lebih cenderung memilihnya untuk berpergian dan aktivitas sehari-hari.

Layanan kereta KA Lokal di Stasiun Muara Enim sangat diandalkan oleh penduduk Kabupaten Muara Enim. Keunggulan tiket KA Lokal yang lebih ekonomis dibandingkan moda transportasi lainnya menjadikan masyarakat lebih cenderung memilihnya untuk berpergian dan aktivitas sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks sebelumnya, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Fasilitas yang ada di Stasiun Muara Enim tidak memenuhi PM 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Kereta Api & PM 29 Tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api.
2. Perlunya perencanaan *hall*, ruang tunggu, dan peron yang efektif untuk menampung alur pergerakan penumpang.
3. Perlunya perencanaan kebutuhan luasan yang efektif pada *hall*, ruang tunggu, dan peron berdasarkan kebutuhan pergerakan penumpang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah fasilitas yang tersedia di Stasiun Muara Enim sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimum berdasarkan metode dan rumus perhitungan yang telah ditetapkan dalam PM No 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api & PM No 29 Tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api.
2. Bagaimana alur pergerakan penumpang berdasarkan *layout* Stasiun Muara Enim?
3. Bagaimana kebutuhan luasan pada area *hall*, ruang tunggu, dan peron berdasarkan kebutuhan pergerakan penumpang.

D. Maksud dan Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menentukan kesesuaian antara kondisi eksisting fasilitas yang ada di Stasiun Muara Enim dengan PM 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api & PM 29 Tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api.

2. Untuk mengetahui alur pergerakan penumpang berdasarkan *layout* Stasiun Muara Enim.
3. Untuk menentukan luasan stasiun pada area *hall*, ruang tunggu serta peron di Stasiun Muara Enim berdasarkan kebutuhan pergerakan penumpang dengan cara meningkatkan fasilitas tempat duduk di area ruang tunggu demi kenyamanan penumpang.

E. Batasan Masalah

1. Lokasi penelitian wilayah studi hanya pada Stasiun Muara Enim.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang kesesuaian fasilitas yang ada di Stasiun Muara Enim dengan PM 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api & PM 29 Tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api.
3. Penelitian ini hanya membahas luasan ruangan pada *hall*, ruang tunggu, dan peron sesuai dengan kebutuhan penumpang pada jam sibuk.
4. Penelitian ini hanya membahas kebutuhan pergerakan penumpang di *hall*, ruang tunggu serta peron di Stasiun Muara Enim berdasarkan pada alur pergerakan penumpang.
5. Penelitian ini tidak membahas tentang biaya yang dikeluarkan untuk penambahan luasan ruang tunggu dan peron.